

**PENGARUH GAYA BELAJAR MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATAKULIAH TEORI EKONOMI MIKRO JURUSAN PIPS
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Luthfiya Fathi Pusposari
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Microeconomic theory course is compulsory subjects that must be taken a student of Social Sciences Education in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Field conditions, it was found that students who prefer other subjects contained in Social Sciences such as sociology, geography and history than economic subjects, it is condition makes the results need to be improved. Many factors determine the learning outcomes of students, one of which is a learning style that is used. The purpose of this study is describe the influence of learning styles on student learning outcomes at the course of microeconomic theory in PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, while the type of research is quantitative research with data analysis using multiple linear regression. The results showed the influence of the learning styles of students in the course of microeconomic theory to the learning outcomes, partially and simultaneously there is a positive effect but not significant, so the study received H_0 . This is possible because the students know learning style but is not accompanied by quantity and the quality of learning, and the views from there are as many models of determination values above 75% are influenced by other variables.

Keywords: learning styles, microeconomic theory and learning outcomes

Pendahuluan

Matakuliah teori ekonomi mikro merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Matakuliah ini masuk dalam rumpun IPS, berdasarkan pengamatan pada beberapa mahasiswa semester III tahun akademik 2015/2016, ditemukan kenyataan bahwa mahasiswa yang lebih menyukai matakuliah lain yang ada dalam rumpun Ilmu Pengetahuan sosial seperti sosiologi, geografi dan sejarah dari pada matakuliah dalam rumpun IPS-ekonomi termasuk pada matakuliah Teori Ekonomi Mikro.

Ketika peneliti menelusuri lebih lanjut, mahasiswa menyatakan matakuliah dalam rumpun IPS-Ekonomi banyak yang bersifat hitungan dan banyak teori yang harus dikuasai ketika membahas suatu fenomena sehingga mereka kurang menyukainya, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dalam menempuh matakuliah teori ekonomi mikro belum maksimal karena masih ada beberapa mahasiswa yang mendapat nilai akhir C dan C+. Buku pedoman pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan nilai C dan C+ sekor mentahnya adalah dalam rentang (60-69)¹. nilai ini adalah nilai akhir yang telah ditambah dengan nilai tugas dan keaktifan. Apabila ditelusuri lebih jauh nilai mentah mahasiswa dalam UTS maupun UAS masih banyak ada yang memperoleh nilai dibawah 50.

Banyak faktor yang menentukan hasil belajar mahasiswa, salah satunya adalah gaya belajar yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chatib bahwa Gaya belajar anak seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu pada puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memory jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup (Munif Chatib, 2014:171), Karena dengan mengetahui gaya belajar siswa/mahasiswa maka pembelajaran dapat berlangsung efektif, dengan demikian maka hasil belajar bisa meningkat.

Bobby De Porter (2014:123-125) dalam buku "*Quantum Teaching*" ada dua hal yang menentukan gaya belajar seseorang Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut sebagai modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu; belajar dengan melihat (*Visual Learning*), belajar dengan mendengarkan (*Auditory Learning*), dan belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*).

Penelitian mengenai gaya belajar telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, jenis penelitian kualitatif dilakukan oleh Hasrul (2009), dan Yudha (2013). Sedangkan yang jenis penelitian kuantitatif diantaranya Asti (2013) dan Ramlah (2013) dan Ariesta (2014). Dari penelitian yang ada khususnya yang kuatitatif hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh signifikan gaya belajar dengan prestasi belajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan pada dasarnya merupakan alternatif akhir yang senantiasa mesti dipegang teguh dalam keseluruhan proses penelitian dan pada akhirnya tujuan pula yang akan menjadi standar apakah output sebuah penelitian telah mencapai sasaran yang diinginkan atau belum. Maksudnya penetapan tujuan penelitian harus realistis dan mengandung kemungkinan untuk mencapainya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan gaya belajar mahasiswa semester II tahun akademik 2015/2016 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada matakuliah teori ekonomi mikro

2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar mahasiswa semester II tahun akademik 2015/2016 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada matakuliah teori ekonomi mikro terhadap hasil belajar secara parsial maupun secara simultan

Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan tersebut di atas, maka studi ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi tataran akademis maupun praktis. Manfaat penelitian dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memperkaya literatur dan khazanah keilmuan terutama terkait dengan Gaya belajar mahasiswa
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengambil tema dan permasalahan serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa terkait gaya belajar pada matakuliah teori ekonomi mikro
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model mengajar dosen yang cocok/sesuai digunakan pada matakuliah teori ekonomi mikro

Kajian Teori

Gaya Belajar

Pengertian Gaya Belajar

Berikut pengertian gaya belajar menurut beberapa ahli:

- 1) Drummond (1998:186) mendefinisikan gaya belajar sebagai “*an individual’s preferred mode and desired contition of learning*. Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kebiasaan belajar yang disukai oleh pembelajar
- 2) DePorter & Hernacki, “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.”
- 3) Sukadi menjelaskan gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat
- 4) S. Nasution, memaparkan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Jadi berdasarkan beberapa definisi di atas Gaya belajar merupakan cara/metode seseorang dalam menyerap informasi/pengetahuan dan bagaimana mengolahnya

Macam Gaya Belajar

Menurut Kolb dalam ramlah (2014:68) kecenderungan atau orientasi seseorang dalam proses belajarnya dipengaruhi empat model belajar yaitu *feeling*, *thinking*, *wacthing* dan *doing*. Yang selanjutnya oleh Kolb dibagi menjadi empat jenis gaya belajar: *diverger*, *assimilator*, *diverger*, dan *converger*

Pengelompokan berbeda dikemukakan oleh Menurut Bobbi De Potter Gaya belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: tipe Visual, tipe Auditorial, tipe Kinestetik (De Potter, Bobby. 2014:12)

1) Gaya belajar visual

Visual adalah gaya belajar yang lebih mendominasi pada penglihatan. Memiliki ciri-ciri yaitu berbicara dengan cepat dan teliti pada saat membaca materi, lebih senang mencoret-coret “sketsa materi” pada waktu guru menjelaskan mata pelajaran, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, suka membaca daripada dibacakan, Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.

2) Gaya belajar Auditorial

Memiliki ciri-ciri yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan sesuatu, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku pelajaran, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mudah terganggu oleh keributan dan sulit konsentrasi belajar di tempat ramai, mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok, lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada berbicara

3) Gaya belajar Kinestetik

memiliki ciri-ciri yaitu suka sering berdiri dekat ketika berbicara dengan teman , tidak suka di paksa belajar berjam jam, suka warna terang untuk menandai hal-hal penting, Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan meskipun di sekeliling mereka ramai banget, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Berikut adalah beberapa definisi tentang hasil belajar

- 1) Definisi menurut Nana Sudjana(2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Djamarah(2004:175) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik benang merah hasil belajar adalah perubahan hasil dari akibat adanya perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Muhibbin Syah (2001: 132-139) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.”

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani merupakan Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) adalah Sedangkan faktor rohani meliputi: Intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- 3) Faktor Eksternal faktor yang ada di luar diri individu, atau bisa dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- 4) Ketiga Faktor Pendekatan Belajar (Approach to learning) Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar

Pada saat mahasiswa mempelajari suatu materi pelajaran seorang guru tidak dapat memaksakan gaya belajar yang cocok untuk peserta didiknya namun mereka akan menemukan sendiri bentuk gaya belajarnya berdasarkan pembiasaan kesehariannya. Salah satu tanda keberhasilan suatu pembelajaran akan tercapai jika hasil belajar siswa dapat kita

katakan tuntas, untuk mensukseskan hasil belajar tuntas maka salah satu faktor yang menentukan adalah gaya belajar.

Ragam gaya belajar mahasiswa ada yang bisa jika dia melihat secara langsung, ada yang dapat memahami sesuatu materi dengan cara mendengarkan adapula yang dapat mempelajari sesuatu dengan cara mempraktekkan. Gaya belajar adalah cara termudah bagi seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka memahami suatu hal (pelajaran). Yudha (2014) Gaya belajar dari siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Gardner menyatakan ada tujuh kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, matematik (matematis-logis), spasial (visual-spasial), musikal, kinestetik (jasmaniah-kinestetis), interpersonal, dan intrapersonal.

Handayani dalam Ramlah (2014) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar anak dan menerima anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan adanya hipotesis yang hendak diuji, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Menurut Faisal (1992) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah: Untuk menguji hipotesis antara variabel yang dihipotesiskan.

Sedangkan menurut Singarimbun&Efendy (1983) *explanatory research* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, oleh karenanya dinamakan juga penelitian hipotesa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penjelasan ini membicarakan tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Suharsimi, 2005:247). Sedangkan untuk sumber data, peneliti menggunakan sumber pengambilan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan angket (koesioner) yang berkaitan dengan masalah kecerdasan emosional dan spiritual. Sumber data ini diperoleh dari responden yakni mahasiswa PIPS tahun akademik 2015/2016 semester II

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak yang lain) dan sudah diolah. Dalam hal ini berupa profil jurusan PIPS

Instrumen Penelitian

Pada dasarnya Sugiono terdapat dua macam instrument penelitian (Sugiono, 1997:92). Yakni instrument yang berbentuk tes dan instrument yang berbentuk non tes. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrument) yang digunakan adalah non tes. Yakni berupa angket/kuesioner. Butir butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori pendidikan dan teori ekonomi yang relevan atas konsep yang dikembangkan dan diukur.

Tabel 1
Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya Belajar	Tipe Visual	1. Membaca materi sendiri 2. Belajar dengan konsep/gambar 3. Menulis kembali pertanyaan 4. Belajar dengan grafik 5. Menghafal dengan cara membolak balik
	Tipe Auditory	1. Belajar dengan tanya jawab 2. Mengingat materi dengan cara mendengar 3. Belajar dengan mendengarkan musik 4. Memahami materi jika ada yg menjelaskan secara langsung
	Tipe Kinestesis	1. Belajar dengan berkelompok 2. memperagakan secara langsung 3. Menghafal sambil berjalan bolak balik 4. Menyelesaikan masalah secara trial and eror
Hasil Belajar		Nilai Akhir Angka yang telah diolah dari nilai Quis, Tugas, Keaktifan, UTS, dan UAS

Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Arikunto (1998:60) mendefinisikan Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi produk moment Arikunto (1998:162).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya sampel

Y = Sekor total

XY = Sekor pertanyaan tertentu dengan sekor total

X² = Kuadrat sekor pertanyaan tertentu

Y² = Kuadrat sekor pertanyaan total

Nilai r yang diperoleh dikaitkan dengan tabel nilai r, Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir kuesioner dikatakan tidak valid, begitu pula sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir kuesioner dikatakan valid.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen cukup baik apabila datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataan beberapa kalipun diambil akan tetap sama atau stabil dalam arti tidak begitu banyak perubahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reliabilitas internal yaitu: reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah rumus *Crobach Alpa* (Lupiyoadi, R. 2001:202)

$$\alpha = \frac{k\bar{r}}{1 + (k - 1)\bar{r}}$$

Dimana :

r = Rata-rata korelasi antar item

k = Jumlah item

jika telah diperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan α , yaitu tabel yang menunjukkan hubungan antara jumlah butir

pertanyaan dengan reliabilitas instrumen.

Tabel 2
Hubungan Jumlah Butir Dengan Reliabilitas Instrumen

Jumlah Butir	Reliabilitas
5	0,20
10	0,33
20	0,50
40	0,67
80	0,80
160	0,89
320	0,94
640	0,97

Sumber: Robert L. Ebel dan David A. Frisbie. 1991, hal 89

Untuk mempercepat proses perhitungan, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS*.

Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, setelah data sudah terkumpul dan sudah lengkap, maka data harus dianalisis baik itu menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan analisis dengan cara Analisis Regresi Linier Multiple. Analisis regresi linier multiple adalah suatu teknik analisis data dalam membahas hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, elastisitas melihat bagaimana perubahan suatu variabel akibat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Uji Persyaratan Analisis (Asumsi Klasik)

Sudarmanto, R. Gunawan (2005:101) Penggunaan analisis regresi mensyaratkan dipenuhinya beberapa asumsi dasar (asumsi klasik) sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji persyaratan analisis atau uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.

Selain data harus berskala interval, beberapa persyaratan lain yang harus dipenuhi antara lain: 1) persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu berupa: uji normalitas data populasi 2). Persyaratan untuk penggunaan analisis regresi linear ganda dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas dan multikolonieritas.

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal.

Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apa bila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus (Sulaiman Wahid, (2004:17). Dasar pengambilan keputusannya adalah (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau apabila uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > dari nilai alpha (5%), maka berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* < dari nilai alpha (5%) maka berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal Sudarmanto (R. Gunawan, 2005:108). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.00 for Windows.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu menggunakan nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai variance inflation factor (VIF) < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen, dan apabila nilai variance inflation factor (VIF) > 10, maka dapat dinyatakan terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

b. Pengujian Hipotesis

Analisa didasarkan pada data yang diperoleh dari data primer dari angket yang telah di kumpulkan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*). Model ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, baik secara parsial maupun secara simultan. Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

Model analisis regresi berganda akan dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.00 for Windows. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier menggunakan uji t-test dan uji F, dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya, atau apakah model regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai atau tidak sesuai. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi >

0,05, maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Santoso, 2001:336).

Adapun formula regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

a = Bilangan Konstanta

Y = Inflasi

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

β_2 = Koefisien Regresi X_2

X_1 = belajar dengan melihat (*Visual Learning*)

X_2 = belajar dengan mendengarkan (*Auditory Learning*)

X_3 = belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*)

Setelah hasil perhitungan diperoleh maka akan dilakukan beberapa pengujian yang mana terdiri dari :

Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ditujukan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat dengan menggunakan uji t, dimana : Lumpiyoadi (201)

$$T_{hit} = \frac{b_i}{s b_i}$$

1) Uji Simultan

Dalam uji simultan ditujukan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat, dengan menggunakan uji F (Sugiono, 2004:97).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Dimana

R = koefisien determinasi

N = banyaknya responden

K = banyaknya variabel bebas

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Langkah berikutnya yaitu mencari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebasnya, kegunaannya dari r^2 ini adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel bebas semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas.

3) Koefisien Korelasi (*r*)

Algifari (1997:38) Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimanapun keeratannya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Secara sistematis koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari hasil yang ada maka dapat diketahui dan dapat ditentukan:

a) Keeratannya hubungan

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (semakin mendekati 1) maka tingkat keeratannya hubungan antara dua variabel tersebut semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (semakin mendekati 0) maka tingkat keeratannya hubungan antara dua variabel tersebut semakin lemah.

b) Mengetahui arah hubungan

tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi adalah menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Tanda (-) pada nilai *r* menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel lain turun. Sedangkan tanda (+) pada nilai *r* menunjukkan hubungan yang searah artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain juga naik.

PAPARAN DATA

Deskripsi Objek Penelitian

Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Pada tanggal 15 Desember 2011 program

studi PIPS di tunjuk sebagai penyelenggara PPG program studi PIPS berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 224/P/2011 tentang Penetapan Lembaga Tenaga Kependidikan Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru bagi Guru dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama.

1). Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional”.

2). Misi Jurusan Pendidikan IPS

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- b) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- c) Menjalinkan kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada sebanyak 25 responden, dari hasil pengujian dapat secara terperinci adalah sebagai berikut:

Pengujian Validitas dan Reliabilitas variabel gaya belajar tipe visual/belajar dengan melihat

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel gaya belajar tipe visual dengan melihat dapat diamati pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Uji validitas variabel Gaya belajar tipe visual

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_1	$X_{1.1}$	0.607	0.002	0.730	Valid dan Reliabel
		$X_{1.2}$	0.647	0.001		Valid dan Reliabel
		$X_{1.3}$	0.074	0.731		Tidak dan Reliabel
		$X_{1.4}$	0.694	0.000		Valid dan Reliabel
		$X_{1.5}$	0.686	0.000		Valid dan

					Reliabel
		$X_{1.6}$	0.709	0.000	Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{1.1}$ - $X_{1.6}$ menunjukkan variabel $X_{1.3}$ tidak valid karena nilai probabilitasnya lebih dari 0.05, sedangkan butir item lainnya didapat nilai probabilitas kurang dari 0.05. Karena item soal $X_{1.3}$ tidak valid maka dilakukan pengujian ulang terhadap angket penelitian untuk variabel gaya belajar tipe visual dengan hasil seperti dalam tabel berikut

Tabel 4.2
Uji validitas variabel Gaya belajar tipe visual ke-II

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_1	$X_{1.1}$	0.635	0.001	0.766	Valid dan Reliabel
		$X_{1.2}$	0.719	0.000		Valid dan Reliabel
		$X_{1.3}$	0.690	0.000		Tidak dan Reliabel
		$X_{1.4}$	0.662	0.000		Valid dan Reliabel
		$X_{1.5}$	0.721	0.000		Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{1.1}$ - $X_{1.5}$ menunjukkan seluruh item dalam variabel X valid karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. dan karena butir itemnya ada lima menurut robert L Ebel jika nilai alphanya benilai diatas 0.20 maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel (hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan nilai 0.766).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas variabel gaya belajar tipe auditori/belajar dengan mendengar

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel gaya belajar tipe Auditori dengan melihat dapat diamati pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Uji validitas variabel Gaya belajar tipe auditori

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_2	$X_{2.1}$	0.373	0.073	0.349	Tidak Valid dan Reliabel
		$X_{2.2}$	0.495	0.014		Valid dan Reliabel
		$X_{2.3}$	0.448	0.028		Valid dan Reliabel

		$X_{2,4}$	0.599	0.002		Valid dan Reliabel
		$X_{2,5}$	0.779	0.000		Valid dan Reliabel
		$X_{2,6}$	0.287	0.173		Tidak Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{2,1}$ - $X_{2,6}$, untuk variabel $X_{2,1}$ dan $X_{2,6}$ menunjukkan tidak valid karena nilai probabilitasnya lebih dari 0.05, sedangkan butir item lainnya didapat nilai probabilitas kurang dari 0.05 berarti valid. Karena item soal $X_{2,1}$ dan $X_{2,6}$ tidak valid maka dilakukan pengujian ulang terhadap angket penelitian untuk variabel gaya belajar tipe auditori dengan hasil seperti dalam tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Uji validitas variabel Gaya belajar tipe auditori ke-II

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_2	$X_{2,1}$	0.529	0.008	0.582	Valid dan Reliabel
		$X_{2,2}$	0.626	0.001		Valid dan Reliabel
		$X_{2,3}$	0.808	0.000		Tidak dan Reliabel
		$X_{2,4}$	0.693	0.000		Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{1,1}$ - $X_{1,5}$ menunjukkan seluruh item dalam variabel X valid karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Reliabilitas butir itemnya ada empat (kurang dari lima) menurut robert L Ebel jika butir item ada lima maka nilai alphanya benilai diatas 0.20 maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel (hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan nilai 0.582).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas variabel gaya belajar tipe kinestesis/belajar dengan memperagakan

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel gaya belajar tipe Auditori dengan melihat dapat diamati pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji validitas variabel Gaya belajar tipe kinestesis

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_3	$X_{3,1}$	0.632	0.001	0.493	Valid dan Reliabel
		$X_{3,2}$	0.561	0.004		Valid dan Reliabel
		$X_{3,3}$	0.348	0.058		Tidak Valid dan

					Reliabel
		$X_{3,4}$	0.396	0.056	Tidak Valid dan Reliabel
		$X_{3,5}$	0.635	0.001	Valid dan Reliabel
		$X_{3,6}$	0.465	0.022	Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{3,1}$ - $X_{3,6}$, untuk variabel $X_{3,3}$ dan $X_{3,4}$ menunjukkan tidak valid karena nilai probabilitasnya lebih dari 0.05, sedangkan butir item lainnya didapat nilai probabilitas kurang dari 0.05 berarti valid. Karena item soal $X_{2,1}$ dan $X_{2,6}$ tidak valid maka dilakukan pengujian ulang terhadap angket penelitian untuk variabel gaya belajar tipe auditori dengan hasil seperti dalam tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Uji validitas variabel Gaya belajar tipe auditori ke-II

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Validitas r_{hitung}	Probabilitas	Koefisien Alpha	Keterangan
X	X_2	$X_{2,1}$	0.638	0.001	0.523	Valid dan Reliabel
		$X_{2,2}$	0.525	0.008		Valid dan Reliabel
		$X_{2,3}$	0.689	0.000		Tidak dan Reliabel
		$X_{2,4}$	0.573	0.003		Valid dan Reliabel

Sumber: Data mentah di olah (2016)

Berdasarkan tabel diatas maka dari enam item yang ada pada tabel menunjukkan item $X_{3,1}$ - $X_{3,4}$ menunjukkan seluruh item dalam variabel X valid karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Reliabilitas butir itemnya ada empat (kurang dari lima) menurut robert L Ebel jika butir item ada lima maka nilai alphanya benilai diatas 0.20 maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel (hasil perhitungan dengan SPSS menunjukkan nilai 0.523).

Hasil Uji Prasyarat Regresi Linear

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas dan uji multikolonieritas. Normalitas data dapat diketahui jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas. Multikolonieritas mengacu pada ketidak-bergantungan masing-masing variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Gaya belajar adalah 0,234 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Gaya belajar tipe Visual adalah 0,103 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Gaya belajar tipe auditory adalah 0,094 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel gaya belajar tipe kinestesis adalah 0,060, dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel hasil belajar adalah 0,540, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka kelima variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada lampiran 5 diketahui bahwa besarnya nilai variance inflation factor (VIF) variabel Gaya Belajar Tipe Visual 1.059, nilai VIF variabel gaya belajar tipe Auditory 1.064, dan nilai VIF variabel gaya belajar tipe kinestetik 1.092. Berdasarkan nilai VIF tersebut, tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut disajikan hasil uji multikolonieritas

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda Secara Parsial

Uji regresi linear secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 6, berikut dipaparkan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Parsial

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	Nilai	Kesimpulan
1.	H_0 = Gaya belajar tipe visual tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar H_a = Gaya belajar tipe visual berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar	Sig.t =1,394 Prob α =0,166	H_0 diterima H_a ditolak
2.	H_0 = Gaya belajar tipe auditory tidak berpengaruh positif secara	Sig.t =0,306 Prob α =0,760	H_0 diterima H_a ditolak

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	Nilai	Kesimpulan
	signifikan terhadap hasil belajar H_a = Gaya belajar tipe auditory berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar		
3.	H_0 = Gaya belajar tipe kinestesis tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar H_a = Gaya belajar tipe kinestesis berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar	Sig.t =0,233 Prob α =0,816	H_0 diterima H_a ditolak

Sumber: Data mentah diolah dengan SPSS (2016)

Jadi berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tipe visual, auditori dan kinestesis tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar. Jadi dari arah hubungannya ketiga jenis gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Uji Regresi Linear Berganda Secara Simultan

Uji regresi linear secara simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian F hitung adalah 0.762 dengan nilai signifikansi 0,518. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,518$). Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tipe visual, auditory dan kinestesis secara bersama-sama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Simultan

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	Nilai	Kesimpulan
	H_0 = Gaya Belajar (Tipe Visual, auditory dan Kinestesis) tidak berpengaruh positif signifikan secara secara simultan terhadap hasil belajar H_a = Gaya Belajar (Tipe Visual, auditory dan Kinestesis) tidak berpengaruh positif signifikan secara secara simultan terhadap hasil belajar	Sig.t =0,762 Prob α =0,518	H_0 diterima H_a ditolak

Sehingga berdasarkan uji statistik yang dilakukan, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 71.025 + 0.574X_1 + 0.142X_2 + 0.117X_3$$

Dari persamaan garis regresi diatas, dapat diinterpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas (X) sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta = 71.025. Hal ini berarti bahwa apabila Gaya belajar tipe visual (X1), Gaya belajar tipe auditory (X2), Gaya belajar dan tipe kinestesis (X3) sama dengan nol (0), maka besarnya hasil belajar (Y) akan sebesar 71.025
- 2) Koefisien $b_1 = 0.574$. Hal ini berarti bahwa apabila gaya belajar tipe visual (X1) mengalami kenaikan satu poin, sementara gaya belajar tipe auditory (X2), dan gaya belajar tipe kinestesis (X3) tetap maka besarnya hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.574.
- 3) Koefisien $b_2 = 0.142$. Hal ini berarti bahwa apabila mengalami gaya belajar tipe auditory (X2) kenaikan satu poin, sementara gaya belajar tipe visual (X1), dan gaya belajar tipe kinestesis (X3) tetap maka besarnya hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.142.
- 4) Koefisien $b_3 = 0.117$. Harga koefisien $b_1 = 0.574$. Hal ini berarti bahwa apabila gaya belajar tipe kinestesis (X3) mengalami kenaikan satu poin, dan sementara gaya belajar tipe visual (X1) dan gaya belajar tipe auditory (X2) tetap, maka besarnya hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.117.

Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar Pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara gaya belajar mahasiswa secara simultan (Gaya belajar secara umum, yang didalamnya ada mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestesis) hasil belajar menunjukkan tingkat signifikan F sebesar 0,762 dengan nilai Prob α sebesar 0,518, sehingga hasil menunjukkan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif di tolak. Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa tipe visual terhadap hasil belajar

Hasil yang sama ditunjukkan secara parsial, gaya belajar mahasiswa PIPS tahun akademik 2015/2016 FITK UIN Maulana malik Ibrahim malang, dimana baik itu gaya belajar tipe visual, tipe auditory maupun tipe kinestesis tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Secara terperinci berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara gaya belajar mahasiswa tipe visual pada matakuliah teori ekonomi mikro Jurusan PIPS FITK UIN Maliki Malang terhadap hasil belajar menunjukkan tingkat signifikan t sebesar 1,394 dengan nilai Prob α sebesar 0,166, sehingga hasil menunjukkan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif di tolak. Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa tipe visual terhadap hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis antara gaya belajar mahasiswa tipe auditory pada matakuliah teori ekonomi mikro Jurusan PIPS FITK UIN Maliki Malang terhadap hasil belajar menunjukkan tingkat signifikan t sebesar 0.306 dengan nilai Prob α sebesar 0,760, sehingga hasil menunjukkan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif di tolak. Artinya

tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa tipe visual terhadap hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis antara gaya belajar mahasiswa tipe kinestesis pada matakuliah teori ekonomi mikro Jurusan PIPS FITK UIN Maliki Malang terhadap hasil belajar menunjukkan tingkat signifikan t 0.233 dengan nilai $\text{Prob } \alpha$ sebesar 0,816, sehingga hasil menunjukkan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif di tolak. Artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa tipe visual terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asti widya putri (2014) berdasarkan hasil uji Regresi Linier Sederhana diperoleh terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. Hasilnya juga tidak sesuai dengan penelitiannya Ramlah, S.Pd.,M.Pd, Dani Firmansyah, S.Pd, Hamzah Zubair, S.Si. dimana hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = 13,418 > F tabel = 3, 08, dengan $\text{sig} = 0,00 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini juga tidak senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Gunawan dan Miller dalam ali habib menemukan bahwa skor ujian (kognitif) dan skor sikap (afektif) lebih tinggi secara signifikan ketika penyampaian bahan pelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Jadi artinya bila dosen/guru dalam mengajar telah menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar masing masing siswa akan dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan dosen/guru sehingga materi mudah untuk difahami, dan akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Carbo dalam David A Jacobsen dia menegaskan bahwa menyesuaikan lingkungan pembelajaran dengan kecenderungan siswa dapat berakibat dalam peningkatan prestasi dan perbaikan perilaku

Namun jika dilihat dari arah hubungannya terlihat bahwa antara gaya belajar dan hasil belajar memiliki arah hubungan yang positif, artinya setiap kenaikan pengetahuan mahasiswa terkait dengan gaya belajar maka akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar. Besarnya koefisien untuk setiap gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Variabel

No	Variasi Gaya belajar	Koefisien t
	Tipe Visual	0.574
	Tipe Auditory	0.142
	Tipe Kinestesis	0.117

Dari paparan tabel di atas maka untuk gaya belajar tipe visual dengan koefisien regresinya ditemukan hasil 0.574 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan gaya belajar tipe visual akan menyebabkan 5.74% hasil belajar mahasiswa; untuk gaya belajar tipe auditory dengan koefisien regresinya ditemukan hasil 0.142 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan pengetahuan akan gaya belajar tipe visual akan menyebabkan 1,42% hasil belajar mahasiswa; untuk gaya belajar tipe auditory dengan koefisien regresinya ditemukan hasil 0.117 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan pengetahuan akan gaya belajar tipe visual akan menyebabkan 1,17% hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan besarnya koefisien tersebut yang memiliki pengaruh positif paling besar terhadap hasil belajar adalah gaya belajar tipe visual, disusul auditory kemudian kinestesis.

Data deskriptif tentang gaya belajar mahasiswa ditemukan bahwa pada mahasiswa PIPS angkatan 2015 yang menyatakan setuju menggunakan gaya belajar kinestesis yaitu sebanyak 65%, yang setuju menggunakan visual 45%, dan yang setuju menggunakan auditory sebanyak 38%. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa karakter mahasiswa PIPS lebih cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik: a. Berbicara dengan perlahan b. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka c. Belajar melalui memanipulasi dan praktek d. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat e. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca f. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu g. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca h. Menyukai permainan yang menyibukkan i. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan. Hasil belajar teori ekonomi mikro mahasiswa PIPS menunjukkan jbaran nilai sebagai berikut:

Tabel

Interval skor	Kriteria	Skor	Frekuensi	Prosentase
50-59	D	1,00	0	0.00%
60-64	C	2,00	7	13.21%
65-69	C+	2,50	4	7.55%
70-74	B	3,00	9	16.98%
75-84	B+	3,50	53	42.74%
85-100	A	4,00	51	41.13%
Jumlah			124	

Berdasarkan nilai yang dipaparkan diatas sesungguhnya telah menunjukkan hasil belajar yang baik karena mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 41,13% dan yang

memperoleh nilai B+ sebesar 42,74%. Jadi dapat diartikan bahwa lebih dari 80% mahasiswa memperoleh nilai yang memuaskan.

Bila hasil belajar dikompare dari sisi jenis gaya belajar yang menonjol maka gaya belajar yang lebih diunggulkan oleh mahasiswa adalah gaya belajar tipe kinestesis, sedangkan bila dilihat dari pengaruh penggunaan gaya belajar pada hasil belajar maka gaya belajar visual lebih memiliki pengaruh dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Sesungguhnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar campuran, gaya belajar yang dianggap menonjol kemudian disimpulkan menjadi jenis gaya belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bandler dan Grinder yang sebagaimana dikutip oleh Bobbi Deporter, “meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas visual, auditorial dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar” yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Untuk itu dosen sebaiknya meningkatkan kemampuannya untuk mengenali gaya belajar apa yang digunakan mahasiswanya dan memberikan metode pembelajaran yang variatif, karena dalam kelas mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Disisi lain mahasiswa meningkatkan kuantitas dan kualitas belajarnya. Hipotesis nol diterima dimungkinkan karena mahasiswa sesungguhnya telah tahu akan jenis gaya belajar yang mereka gunakan namun tidak diikuti dengan meningkatkan frekuensi gaya belajarnya, sehingga hasil peningkatan gaya belajar memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai gaya belajar mahasiswa pada matakuliah teori ekonomi mikro dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada saat variabel gaya belajar di liat pada masing-masing tipe, baik itu tipe visual, auditory dan kinestesis secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan hal ini dimungkinkan walaupun mahasiswa telah menggunakan gaya belajar yang sesuai namun jika tidak diimbangi dengan intensitas yang cukup tidak akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Saran

Setelah diperoleh kesimpulan, berikut merupakan beberapa saran/rekomendasi yang dikemukakan oleh peneliti antara lain:

- a. Dosen hendaknya memahami jika gaya belajar anak sangat bervariasi, untuk itu diperlukan pendekatan agar mahasiswa bisa memahami apa yang dijelaskan oleh dosen
- b. Dosen pada saat mengajarkan materi teori ekonomi mikro sebaiknya dosen menggunakan berbagai metode yang bervariasi sehingga perbedaan cara menyerap informasi bisa diminalisir dan hasil pembelajaran lebih baik
- c. Bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian hasil belajar sebaiknya menambah variabel independennya sehingga faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa lebih terlihat.

Daftar Pustaka

- Algifari, 1997. *Analisa Statistik Untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Asti Widya Putri., Pengaruh Gaya Belajar siswa (visual, auditory dan Kinestesis pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar. *Jurnal Unesa*. 2013.
- Bobby DePorter, et. Al. Terjemah Ari Nilandari, 2005. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa
- Bobby De Porter., Mark Reardon and Sarah 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif. 2014. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Hasan, M. Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrul, Pemahaman tentang gaya belajar, *Jurnal Medtek*, Volume 1 Nomer 2 Oktober 2009.
- Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini, 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta:Javalitera.
- Sugiono, 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisa Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta:Andi.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Ramlah, dkk. 2014. Pengaruh gaya belajar dan keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP N di Kecamatan Klari Kabupaten Kerawang). *Jurnal Ilmiah solusi* Vol 1 Nomer 3 September-November.

Yudha, Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 14 Malang, UNM. 2014.